

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Seiring dengan berkembangnya dunia industri manufaktur, sebuah perusahaan harus dapat bersaing dan menggunakan keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Saat ini, konsumen tidak hanya menuntut produk yang memiliki kualitas tinggi, variasi produk yang beragam, ketersediaan produk dalam jumlah dan waktu yang tepat, namun juga disertai harga produk yang terjangkau. Oleh karena itu perusahaan perlu memperhatikan kegiatan yang bertujuan meningkatkan efisiensi dan efektivitas pada sistem kerja perusahaan, seperti: alokasi dana, penjadwalan produksi sebaik mungkin untuk mengurangi *idle time*, perencanaan persediaan baik bahan baku maupun barang jadi, dan lain-lain.

Salah satu hal yang ingin diperbaiki dalam rangka peningkatan efisiensi dan efektivitas adalah hal yang berhubungan dengan perencanaan persediaan khususnya bahan baku berupa obat-obatan warna untuk proses pencelupan warna. Karena pada kegiatan perindustrian, persediaan adalah salah satu faktor yang membutuhkan perhatian khusus dan penting. Perencanaannya harus mempertimbangkan berbagai aspek yang dapat mempengaruhinya seperti *lead time*, jumlah yang optimal, dan lain-lain.

Pada kebanyakan proyek komersial, nilai bahan, peralatan dan jasa yang dibeli dari luar bisa mencapai separuh dari total biaya proyek. Oleh karena itu

manajemen persediaan penting sekali dan harus dilaksanakan secara efisien guna mencegah terjadinya keterlambatan produksi yang diakibatkan oleh kekurangan bahan dalam pelaksanaan proyek, atau karena adanya barang-barang yang ternyata tidak cocok dengan tujuan pemakaian. Sebagai akibat kekurangan bahan itu proyek mengalami keterlambatan, biaya proyek tentu akan meningkat. Sebab, dalam hal demikian, ada sebagian karyawan yang tidak dapat bekerja karena menunggu kedatangan bahan-bahan yang diperlukan. Gaji mereka harus tetap dibayar selama mereka menganggur itu, dan dibebankan pada waktu “tunggu” dan tentu ini akan merupakan kerugian.

Dari uraian di atas, telah digambarkan betapa pentingnya manajemen persediaan dalam perusahaan. Salah satu perusahaan industri yang mengalami permasalahan ini adalah PT Warna Asli Indah Tekstil atau Waitex. PT Waitex adalah suatu perusahaan yang bergerak dalam kegiatan produksi Penyelupan warna pada kain. PT Waitex sudah berdiri kurang lebih selama 23 tahun, dimana pabrik tekstil ini hanya membuat produk atau menerima pesanan hanya untuk jenis kain rajut, diantaranya adalah kain katun dan polyster.

Pada kegiatan yang sudah berjalan selama ini, perusahaan membeli bahan baku dari pemasok utama. Dengan tidak stabilnya nilai tukar rupiah, harga yang ditawarkan selalu berubah-ubah dan cenderung naik. Oleh karena itu perusahaan harus mengatur persediaan agar investasi dalam bentuk barang tidak berlebihan dan dapat mengalokasikan dananya pada hal yang tidak kalah penting lainnya. Di sisi lain, masuknya kain-kain dari Negara Cina menyebabkan pesanan kain dari dalam negeri menjadi berkurang. Dari keadaan ini, perusahaan mulai

mempertimbangkan manajemen persediaan untuk kegiatan produksinya karena persediaan diperkirakan cukup berpengaruh pada tingkat laba yang akan diperoleh perusahaan. Perusahaan harus mampu mengendalikan persediaan bahan baku berupa obat celup agar tidak terjadi masalah yang pada akhirnya akan merugikan perusahaan. Dari uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai cara perusahaan mengelola persediaan dan melihat peranannya terhadap profitabilitas dalam sebuah penelitian yang berjudul:

“PERANAN PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS DI PT WARNA ASLI INDAH TEKSTIL BANDUNG”

1.2 Identifikasi Masalah

Hasil *stock opname* nama obat celup II / warna di gudang obat celupan PT WAITEX:

Tabel 1.1

Pemakaian Obat Celup Solarus

NO	OBAT CELUP U/W DIRECT	GRAM	PEMAKAIAN	SISA	KETERANGAN
1	SOLARUS RED BA 150%	1000	0	1000	JARANG DIPAKAI
2	SOLARUS ORANGE 2GL	4800	0	4800	JARANG DIPAKAI
4	SOLARUSSUPRA YELL 600%	3700	2470	1230	RUTIN DI PAKAI
3	SOLARUS BLACK VSP	79000	32500	46500	RUTIN DIPAKAI
5	SOLARUS SUPRA BROWN GTL	41400	22400	19000	RUTIN DIPAKAI
6	SOLARUS SUPRA BLUE FFRI	40768	38600	2168	RUTIN DIPAKAI
7	SOLARUS SUPRA GREEN DBL	31210	28500	2710	RUTN DI PAKAI

Sumber: PT WAITEX, Februari 2006

Pengendalian persediaan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk menghindari penumpukan bahan baku yang mengakibatkan biaya yang besar untuk biaya penyimpanan dan investasi yang kurang menguntungkan yang sebaiknya dihindari oleh perusahaan, tetapi sebaliknya persediaan bahan baku sangat penting untuk menjaga kelangsungan proses produksi. Bila terjadi kekurangan bahan baku maka proses produksi akan terhambat dan akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan. Dalam hal ini penulis memilih obat celup Solarus karena memiliki tingkat perputaran yang cepat dan harganya yang relatif mahal dibanding obat celup lainnya yang digunakan oleh PT WAITEX.

Dari identifikasi masalah yang telah disebutkan, maka didapat perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perusahaan menentukan besarnya persediaan bahan baku?
2. Seberapa besar pengaruh persediaan bahan baku terhadap tingkat profitabilitas yang diperoleh PT WAITEX?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui cara PT WAITEX mengelola persediaan bahan bakunya.
- b. Untuk mengetahui peranan pengendalian persediaan yang dilakukan PT WAITEX terhadap tingkat profitabilitas.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dalam studi kasus dan tujuan dilakukannya penelitian ini, diharapkan karya tulis ini dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat bagi Penulis
 - a. Agar peneliti mampu mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama belajar di Fakultas Ekonomi jurusan Manajemen, Universitas Kristen Maranatha.
 - b. Memberikan pengalaman bagi peneliti, untuk mendapat gambaran mengenai pentingnya analisis pengambilan keputusan bagi suatu perusahaan karena menyangkut kelangsungan dan masa depan perusahaan.

2. Manfaat bagi perusahaan

Hasil pengambilan keputusan yang didapat hendaknya dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang ada dalam perusahaan.

3. Manfaat bagi pihak lain

Penelitian ini hendaknya dapat membantu pihak lain dalam mengambil keputusan dan dapat menjadi referensi dan menambah wawasan bagi semua pihak yang memerlukan informasi mengenai pengendalian persediaan .

1.5 Kerangka Pemikiran

Era globalisasi ini menimbulkan persaingan yang semakin ketat, hal ini ditandai dengan semakin banyaknya perusahaan-perusahaan baru bermunculan. Maka dari itu, perusahaan dituntut dapat bersaing dan mempertahankan eksistensinya. Secara umum kemampuan perusahaan untuk bersaing ditentukan

oleh pemanfaatan sumber daya yang dimiliki dan penggunaan informasi yang akurat. Dalam suatu perusahaan, persediaan tidak kalah penting dalam mendukung kinerja suatu perusahaan dalam meningkatkan efisiensinya dalam hal biaya, sehingga barang yang dihasilkan dapat bersaing dengan produk lainnya dalam hal harga.

Menurut Richard J. Tersine persediaan dapat diartikan lain oleh berbagai orang. Berikut kutipan tentang persediaan dari bukunya yang berjudul *Principles Of Inventory And Materials Management* (1994,3):

The term inventory can be used to mean several different things, such as;

- 1. The stock on hand of materials at a given time (a tangible asset which can be seen, measured, and counted);*
- 2. an itemized list of all physical assets;*
- 3. (as a verb) to determine the quantity of items on hand;*
- 4. (for financial and accounting records) the value of the stock of goods owned by an organization at a particular time.*

Persediaan juga terdiri dari berbagai macam, misalnya bahan mentah, barang setengah jadi, dan barang jadi. Permintaan dan penawaran sulit untuk diprediksi, karena besarnya permintaan fluktuatif sesuai dengan kebutuhan konsumen, oleh karena itu dibutuhkan persediaan yang berguna untuk memperkirakan jumlah kebutuhan bahan baku.

Alasan utama yang menyebabkan perhatian terhadap masalah pengendalian persediaan demikian besar adalah karena pada kebanyakan perusahaan persediaan merupakan bagian atau “porsi” yang besar dalam neraca. Persediaan yang terlalu besar maupun terlalu kecil dapat menimbulkan masalah-masalah yang pelik. Kekurangan persediaan bahan baku akan mengakibatkan adanya hambatan-hambatan pada proses produksi. Kelebihan persediaan akan

menimbulkan biaya ekstra disamping risiko, maka dapat dikatakan bahwa manajemen persediaan yang efektif dapat memberikan sumbangan yang berarti kepada keuntungan perusahaan. Fungsi utama pengendalian persediaan adalah “menyimpan” untuk melayani kebutuhan perusahaan akan bahan mentah, barang setengah jadi atau barang jadi dari waktu ke waktu.

Tujuan Persediaan menurut Freddy Rangkuti adalah (2000,2):

1. Menghilangkan risiko keterlambatan datangnya barang atau bahan-bahan yang dibutuhkan perusahaan.
2. Menghilangkan risiko dari materi yang dipesan memiliki kualitas tidak baik sehingga harus dikembalikan.
3. Untuk mengantisipasi bahan-bahan yang dihasilkan secara musiman sehingga dapat digunakan bila bahan itu tidak ada di pasaran.
4. Mempertahankan stabilitas operasi perusahaan atau menjamin kelancaran arus produksi.
5. Mencapai penggunaan mesin yang optimum.
6. Memberikan pelayanan kepada langganan dengan sebaik-baiknya di mana keinginan langganan pada suatu waktu dapat dipenuhi dengan memberikan jaminan tetap tersedianya barang jadi tersebut.
7. Membuat pengadaan atau produksi tidak perlu sesuai dengan penggunaan atau penjualannya.

Fungsi persediaan menurut Freddy Rangkuti adalah (2000,3):

1. Menghilangkan risiko dari material yang dipesan kurang baik sehingga harus dikembalikan.
2. Menghilangkan risiko keterlambatan datangnya bahan atau barang yang dibutuhkan oleh perusahaan.
3. Untuk menumpuk barang-barang yang dihasilkan secara musiman, sehingga dapat digunakan pada saat bahan baku tidak terdapat di pasar.
4. Mempertahankan stabilitas operasi perusahaan atau menjamin kelancaran arus produksi.
5. Memberikan pelayanan kepada pelanggan yang sebaik-baiknya, memenuhi kebutuhan pelanggan, serta memberikan jaminan selalu tersedianya barang tersebut.

Tujuan dari adanya persediaan adalah untuk menjaga kontinuitas produksi dan tujuan lain pengendalian persediaan adalah berusaha mengoptimalkan biaya yang tertanam didalamnya dan dengan kebijakan investasi persediaan yang tepat maka efisiensi perusahaan akan meningkat.

Masalah utama yang ingin dicapai oleh pengendalian persediaan adalah meminimumkan biaya operasi total perusahaan. Jadi ada dua keputusan yang perlu diambil dalam hal ini, yaitu berapa jumlah yang harus dipesan setiap kali pemesanan dan kapan pemesanan itu harus dilakukan. Menurut Drs. Pangestu Subagyo, M.B.A. dalam bukunya "*Dasar-dasar Operation Research*" (2000,207), biaya persediaan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. *Ordering dan Procurement cost*

Merupakan total biaya pemesanan dan pengadaan bahan sehingga siap untuk dipergunakan atau diproses lebih lanjut.

2. *Holding cost atau Carrying cost*

Biaya ini timbul karena perusahaan menyimpan persediaan.

3. *Shortage cost*

Biaya ini timbul apabila ada permintaan terhadap barang yang kebetulan sedang tidak tersedia di gudang.

Pengelolaan persediaan bahan baku ini sangat berhubungan dengan tingkat profitabilitas, karena mulai dari pemesanan bahan baku sampai bahan baku tersebut sampai di gudang dan menunggu untuk digunakan memerlukan biaya. Apabila semakin besar biaya yang dikeluarkan untuk mengelola bahan baku tersebut maka semakin mengurangi profit yang akan diterima perusahaan.

Ada beberapa pengukuran terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. menurut Eugene F. Brigham & Joei F. Houston dalam bukunya yang berjudul Manajemen Keuangan (1996,89) dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan penjualan :

- *Gross Profit Margin*

Merupakan suatu alat yang mengukur persentase besarnya keuntungan kotor yang diperoleh setelah perusahaan membayar harga pokok barang-barang yang dijualnya. Semakin tinggi *gross profit margin* semakin baik pula nilai perusahaan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Sales} - \text{Cost of Goods Sold}}{\text{Sales}}$$

- *Operating Profit Margin*

Rasio ini menggambarkan apa yang biasanya disebut *pure profit*, dalam arti kata bahwa *operating profit margin* tidak memperhitungkan biaya bunga maupun pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan dan hanya memperhitungkan biaya operasionalnya saja. Sehingga banyak digunakan oleh para praktisi keuangan sebagai *value driver* yang mempengaruhi penilaian atas sebuah perusahaan. Nilai *operating profit margin* yang tinggi lebih disukai oleh perusahaan.

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Operating Profit}}{\text{Net Sales}}$$

- *Net Profit Margin*

Mengukur persentase keuntungan perusahaan setelah dikurangi semua biaya termasuk pajak. Rasio ini dipengaruhi oleh struktur modal yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net profit after tax}}{\text{Net Sales}}$$

- *Return on Total Assets (ROA)*

Mengukur keseluruhan efektifitas manajemen dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan, semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net profit after tax}}{\text{Total asset}}$$

Setiap perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan secara finansial karena tanpa adanya keuntungan maka perusahaan tersebut tidak bisa mempertahankan kelangsungan hidupnya. Salah satu cara untuk meningkatkan profit yang ingin dicapai adalah dengan meminimalisir biaya-biaya yang mengurangi profit.

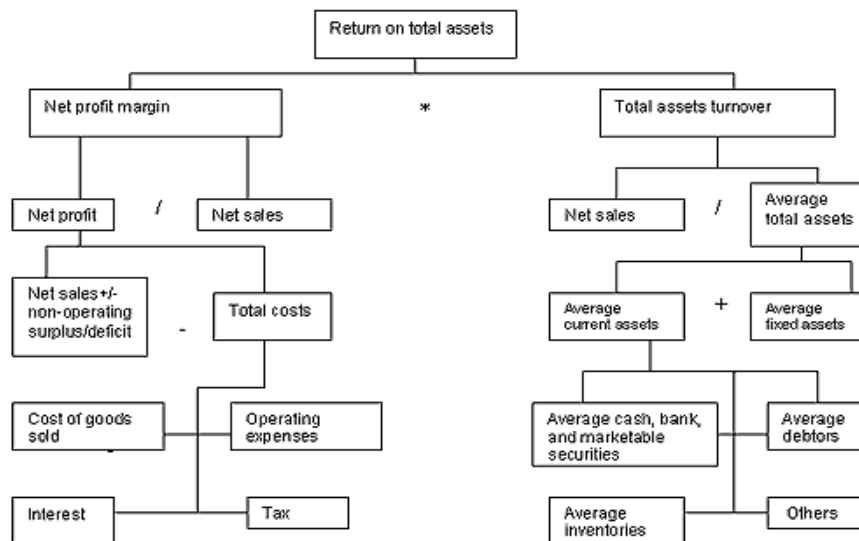
Untuk mempermudah analisis, dapat juga digunakan *Du Pont Analysis*. Teknik ini ditemukan oleh perusahaan Du Pont di Amerika dan telah menerima pengakuan dunia. Sistem analisis ini mempertimbangkan hubungan antara elemen yang berbeda berdasarkan informasi yang ditemukan pada laporan keuangan. Dari jurnal yang didapat di www.swlearning.com :

Du Pont Chart is a chart designed to show the relationships among return on investment, asset turnover, the profit margin, and leverage.

Du Pont analysis dapat digambarkan seperti bagan (*chart*) di bawah ini:

Gambar 1.1

Bagan Du Pont



Sumber: www.swlearning.com

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian diperlukan agar langkah-langkah untuk pemecahan masalah dalam penelitian dapat dilakukan secara terarah dan jelas. Dalam kegiatan penelitian ini, digunakan metode deskriptif, yaitu metode yang menggambarkan serta menganalisis keadaan perusahaan berdasarkan data dan fakta yang ada dalam suatu perusahaan dan selanjutnya dianalisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data primer dengan cara penelitian langsung ke lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

a) Wawancara

Teknik pengumpulan data secara langsung yaitu melakukan tanya jawab dengan pegawai perusahaan.

b) Observasi

Teknik pengumpulan data dengan mengamati langsung aktivitas perusahaan.

c) Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dan mempelajari catatan/dokumen perusahaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

2) Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data sekunder yang mendukung penelitian dengan cara mengumpulkan keterangan serta data yang bersifat teoritis melalui literatur-literatur, buku referensi, bahan kuliah dan bahan lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

1.7 Lokasi dan Lamanya Penelitian

Penulis melakukan penelitian di PT Warna Asli Indah Tekstil di jalan Cilampeni KM 07, Kabupaten Bandung. Penelitian dimulai pada bulan Maret 2006 sampai dengan bulan Juni 2006.

1.8 Sistematika Pembahasan

Dalam melakukan penulisan skripsi ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan

Bab ini membahas hal-hal yang menjadi alasan penelitian ini dilakukan. Pendahuluan ini memberikan gambaran mengenai keseluruhan penelitian yang dilakukan.

Bab II. Landasan Teori

Bab ini berisi teori-teori yang didapat dari buku-buku literatur. Teori ini akan memberikan informasi yang memadai tentang pengendalian persediaan yang baik di dalam suatu perusahaan untuk

membantu menyelesaikan permasalahan yang ada ketika penelitian berlangsung.

Bab III. Objek Penelitian

Pada bab ini menerangkan sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan, proses produksi, dan sumber data yang diperoleh dari perusahaan.

Bab IV. Pembahasan

Pada bab pembahasan ini, disajikan pengumpulan dan pengolahan data serta hasil pembahasan terhadap masalah.

Bab V. Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil-hasil pengolahan data dan analisis yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya dan juga memberikan saran bagi perusahaan, baik dalam mengatasi permasalahan yang ada, ataupun untuk mengatasi kekurangan yang ada di perusahaan berdasarkan hasil pembahasan masalah.